KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
ROBIYATI
NPM: 1611070210
Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
ROBIYATI
NPM: 1611070210

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M,Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M

ABSTRAK

Kerjasama orang tua dengan guru merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, kemampuan kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan kemandirian anak dalam tahap berkembang sesuai harapan. Dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara kedua belah pihak yaitu orang tua anak dengan guru di sekolah hal ini menyebabkan perkembangan kemandirian anak bisa dikatakan maksimal.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak melalui kerjasama antara guru dan orang tua. Peneliti ini menggunakan subjek guru dan orang tua serta 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan Uji keabsahan menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan optimal. Dari pengamatan tersebut terdapat 0 anak belum berkembang dengan persentase 0%, 4 anak mulai berkembang dengan persentase 33,3%, 5 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 41,7%, dan 3 anak berkembang sangat baik dengan persentase 25%. Adapun kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu bekerjasama berupaya dengan cara (1) mendorong anak untuk melakukan kehuatan sehari-hari sendiri, (2) memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri, (3) memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri, (4) mendorong anak untuk mengatur jadwal sendiri, (5) memberi tanggung jawab kepada anak dan konsekuensinya apabila tidak mematuhi.

Kata Kunci : Kerjasama Orang Tua dan Guru, Kemandirian anak

ABSTRACT

The collaboration between parents and teachers is a joint effort or activity between parents and teachers in achieving a common goal, namely to develop the independence of early childhood in in Kindergarten Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, the ability of children's independence is the child's ability to carry out daily activities and tasks on their own. or with a little guidance, according to the stage of development. The ability of children's independence in the stage of developing according to expectations. due to good cooperation between the two parties, namely the child's parents and teachers at the school, this causes the development of children's independence to be said to be maximal.

This research method is descriptive qualitative which aims to determine the development of children's independence through collaboration between teachers and parents. this researcher used the subject of teacher and parents as well as 12 students. Data collection techniques using observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used is data reduction, data display, and drawing conclusions. The validity test uses triangulation.

Based on the results of the study, the researcher can conclude that the cooperation of parents and teachers in developing the independence of early childhood in kindergarten Harapan Ibu Sakarame Bandar Lampung has been carried out optimally. From observations, there were 0 children who had not developed with a percentage 0%, 4 children began to develop with a percentage 0f 33,3%, 5 children developed as expected with a percentage of 41,7%, and 3 children developed very well with a percentage of 25%. The cooperation carried out by parents and teachers in developing children's independence is working together by (1) encouraging children to do their own daily activities, (2) providing opportunities for children to make their own decisions, (3) providing opportunities for children to make decisions on their own, playing alone, (4) encouraging children to set their own schedule, (5) giving responsibility to children and the consequences if they do not comply.

Keywords:Parentand Teacher Cooperation, Children's Independence

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiyati
NPM : 1611070210
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung"**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Robiyati
NPM. 1611070210

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG**
Nama : **ROBIYATI**
NPM : **1611070210**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Imam Syafe'I, M.Ag.	**Dr. Heny Wualandari, M.Pd.**
NIP. 196502191998031002	NIP. 198009072006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendiikan Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd.
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **Robiyati**, NPM **: 1611070210**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Desember 2021, Pukul 11.00-12.30 WIB, Bertepat di https://meet.google.com/npz-aoqw-zhe.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**	**(.....)**
Sekretaris	**: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**	**(.....)**
Penguji Utama	**: Dra. Hj. Istihana, M. Pd**	**(.....)**
Penguji Pendamping I	**: Dr. Imam Syafe'I, M.Ag**	**(.....)**
Penguji Pendamping II	**: Dr. Heny Wulandari, M. Pd**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*.(Q.S,Al-Maidah ayat 2)[1]

[1] Kementerian Agama Republik Iindonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung: Diponogoro, 2018), 106.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Robidin dan Ibunda Sarnaini yang tidak pernah lelah untuk senantiasa membesarkanku, membimbing dan memberikan dukungan baik moril, maupun materil, nasehat, mendoakan serta memberikan motivasi dan dukungan demi terwujudnya sebuah amanah dan cita-cita yang diinginkan. Terima kasih ayah dan ibu atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Kakak ku tercinta Sri Aprida, Mat Rudini.S dan adik-adik tercinta Laila Rehatul Jannah dan Junia Wantiabela yang telah mendoakan, memberi dukungan serta semangat untuk kesuksesan dan keberhasilan kakak. Semoga kelak kita semua mampu membahagiakan mereka karena berkat dirinyalah kita bisa seperti ini.
3. Kepada Kakek dan Nenek yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Almamaterku tercinta serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang selalu saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 02 Desember 1998 di Pagar Bukit, Kecamatan Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat. Anak ketiga dari lima bersaudara, buah pasangan dari Bapak Robidin dan Ibu Sarnaini. Orang tua penulis tinggal di pekon Bandar Jaya, tepatnya dipekon Penyandingan, Kecamatan Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat. Disitulah penulis dibesarkan oleh orang tua.

Pendidikan Dasar di SDN 1 Sumber Rejo, Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat lulus pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMPN I Bangkunat dan sekarang telah menjadi SMPN 4 Krui Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat. lulus pada tahun 2013. Kemudian, dilanjutkan kejenjang Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, sampai saat ini penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Saty (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nnati dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun bantuan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. H. Agus Jatmiko dan Ibu Dr. Heny Wulandari selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengetahuan, masukan dan membimbing dengan penuh kesabaran, kesungguhan serta keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik.
6. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kepala sekolah TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberikan waktu serta izin kepada peneliti untuk mengumpulkan bahan serata data penelitian.
8. Untuk kakak dan adik ku satu kontrakan terkhusus untuk Nurhidayah, Muhammad Martin Berlian Lambara dan Yunia Sari yang telah mensuport dan selalu direpotkan baik tenaga maupun pikiran serta tak lupa pula kepada Rahmatullah, M. Hirwandi, Hernani, Riya Susnita Sari , Ozi Perdana dan M. Samsal Falah.
9. Teman-teman angkatan 2016 terutama Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah ikut membantu serta

memberikan dukungannya. Serta untuk adik-adik Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tengah berjuang.

10. Teman-teman KKN di Lampung Selatan yang selalu saling menyemangati satu sama lain.
11. Teman-teman PPL di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung yang saling memberi motivasi.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan peneliti akhiri dengan memanjatkan do'a semoga segala amal baik kita diterima sebagai ibadah dan senantiasa menunjukan jalan yang benar serta dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

ROBIYATI
1611070210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PESEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Fokus Penelitian 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitaian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 14
H. Metode Penelitian 17
1. Pendekatan Dan Desain Penelitian 17
2. Subjek Dan Objek Penelitian 17
3. Prosedur Pengumpulan Data 18
4. Uji Keabsahan Data 19
5. Prosedur Analisis Data 20
I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Kerjasama Orang Tua Dan Guru 25
1. Pengertian Kerjasama Orang Tua Dan Guru 25
2. Hubungan Antara Orang Tua Dan Guru 28
3. Upaya Kerjasama Orang Tua Dan Guru 30
4. Tujuan Kerjasama Orang Tua Dan Guru 33
5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua Dan Guru 35
6. Manfaat Kerjasama Orang Tua Dan Guru 36
B. Kemandirian Anak 37
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini 37

2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini..... 42
3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini..... 43
4. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini..... 48
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini 50
6. Manfaat Kemandirian Bagi Anak Usia Dini..... 51
C. Konsep Tentang Anak Usia Dini 53
1. Pengertian Anak Usia Dini 53
2. Karaktristik Anak Usia dini 54
3. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini..... 56
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek..... 61
1. Gambaran Umum TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung 61
a. Sejarah Berdirinya TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung 61
b. Profil Satuan Lembanga Tahun Ajaran 2020-2021..... 62
c. Visi TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung..... 63
d. Misi TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung 63
e. Tujuan TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung 63
f. Sarana-Prasarana 64
g. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2020-2021 64
h. Data Pendidik 65
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... 66
1. Reduksi Data..... 67
2. Penyajian Data..... 76
3. Verifikasi Atau Penarik Kesimpulan 77

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian..... 79
B. Temuan Penelitian 83

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 91
B. Rekomendasi..... 91

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Awal Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu 10

Tabel 1.2 : Hasil Persentase Pra Survey Perkembangan Kemandirian Anak 12

Tabel 3.1 : Data Yayasan 62

Tabel 3.2 : Identitas Lembaga 63

Tabel 3.3 : Jumlah Sarana Prasarana TK Harapan Ibu 64

Tabel 3.4 : Rincian Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamain TK Harapan Ibu 65

Tabel 3.5 : Jumlah Tenaga Pendidik TK Harapan Ibu 66

Tabel 4.1 : Data Akhir Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu 87

Tabel 4.2 : Hasil Persentase Pra Survey Perkembangan Kemandirian Anak 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
Lampiran 3 : Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia Dini
Lampiran 4 : Lembara Observasi Kerjasama Orang Tua Dan Guru
Lampiran 5 : Lembar Kisi-kisi Wawancara
Lampiran 6 : Hasil Wawancara
Lampiran 7 : Foto Dokumentasi

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" maka penulis paparkan penjelasan dan uraian secara singkat mengenai judul yang diteliti:

1. Kerjasama Orang Tua Dan Guru yaitu: Poerwono menyatakan bahwa kerjasama merupakan dimana ada sekelompok orang melakukan kerjasama secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang baik untuk kepentingan bersama. Dengan adanya kerjasama dapat memberikan sebuah hubungan yang baik antar sesama individu dan juga kelompok , serta menghasilakan sebuah hasil yang baik.[1] Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru adalah sebuah hubungan antara orang tua dengan guru dalam mendidik, memantau serta mengajarkan kepada anak guna meningkatkan kemampuan anak dalam bidang akademik maupun akhlaknya.
2. Kemandirian anak yaitu: Kemandirian adalah kemampuan seorang anak untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material ataupun moral. Sedangkan pada anak pengertian atau istilah kemandirian sering kali dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa.[2] Menurut Bacrhruddin Musofa dan Wiyani kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekunsi yang menyertainnya. Kemandirain pada

[1] Yusni Sari, *Meningkatkan Kerja Sama Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.1, No.1, (Oktober 2017), 310.

[2] Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Universitas Terbuka, 2020), 47.

[2] Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Universitas Terbuka, 2020), 47.

anak dilihat ketika ia menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan[3]

3. Taman Kanak-kanak TK Harapan Ibu yaitu : TK Harapan Ibu adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Anida yang beramat di Jl. P. Sebesi No. A6-A7 Perum Pransanty 2 Sukarame Bandar Lampung yang dimana merupakan tempat penulis melakukan penelitian karena memudahkan penulis dalam mendapat informasi tentang Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini.[4]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek keperibadian manusia, pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.[5] Pendidikan khususnya di Indonesia merupakan sebuah hal yang penting, dimana keterlibatan semua pihak salah satunya yakni dari orang tua dan guru. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

---

[3] Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 28.

[4] Profil Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020-2021.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 38

Pendidikan anak usia dini hendakya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata, dengan pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal, dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Anak usia dini merupakan generasai penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.[6]

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Pada jenjang inilah semua aspek pendukung disekeliling anak perlu diperhatikan, orang tua dan guru merupakan salah satu Pembina dan pemerhati bagi anak, yang dapat stimulus dan menyaksikan perkembangan karakter anak salah satunya adalah kemandirian anak, karena orang tua dan guru merupakan orang dewasa yang berada di lingkungan perkembangan anak.[7]

Dalam pendidikannya, anak usia dini akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, tentunya potensi setiap anak berbeda-beda. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting disepanjang usianya, sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Orang tua merupakan kunci utama keberhasilan bagi anak. orang tualah yang pertama kali dipahami oleh anak sebagai sosok yang mempunyai kemampuan luar biasa di luar dirinya. disitulah orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendampingi perkembangan anak baik secara mental maupun fisiknya untuk menumbuhkan insan yang mandiri. orang tua harus mampu menciptakan suasana masa kecil yang menyenangkan bagi anak, dan senantiasa mendorong anak untuk menjadi orang yang suka belajar disepanjang hidupnya.

---

[6] Yulianai Nurani Sujiyono, dkk, *"Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak"*, (Jakarta: PT. Indeks, 2015), 2.

[7] Fatimah Rizkyani, Vina Andriany, Ernawulan Syaodih, *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua*, Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Edukids Voleme 16 No 2, 2019, 122.

Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui pengalaman dan rangsangan yang maksimal dengan lingkungan belajar yang kondusif.[8] Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya dikembangkan atau ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak, maka anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkanya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[9]

Menurut Bathi kemandirian merupakan prilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak banyak mengharapakan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.[10] Selain itu menurut Hurlock dalam Riski Fitriani Rohita kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri baik dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yag berlaku di lingkungan.[11] sedangkan menurut Einon kemandirian anak usia dini ialah kemapuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri seperti, makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.[12] Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan

---

[8] Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *"Model Penyelengaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Denganperpustakaan Mainan"*, (Medan: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal Regional 1, 2021), 1.

[9] Naili Sa'ida, Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Jurnal Pedagogi Vo. 2 No 3, (20160 , h. 88-89

[10] Bathi H.K, *Education Psychology* (New Delhi: The Macimillen Company Or India Limited, 2020). 28.

[11] Riski Fitriani Rohita, Penanama Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok, Al-Azhar Indonesia Seri Humanioro, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, 2.

[12] Dorothy Einon, *Learning Early* (Jakarta: Grasindo, 2016). 204.

anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[13]

Kemandirian perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin, dimana anak sudah mulai berintarksi dengan orang lain, tidak hanya dengan orang terdekatnya (ibu dan ayah) tapi juga sudah mulai berintraksi dengan guru dan orang-orang yang baru dikenalnya, disinilah waktu yang tepat untuk bersosialisasi sekaligus mengembangkan kemandirian anak. Dalam hal ini orang tua dan guru sangatlah berperan penting untuk mengoptimalkan aspek perkembangan kemandirin anak yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. Pendidikan anak usia dini dalam kaitanya dengan perkembangan kemandirian yaitu merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Anak dapat dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung pada orang lain khusunya dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri. Seperti firman Allah dalam surat Al-Mukminuun ayat 62 yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:[14]

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: *“ Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak didzolimi (dirugikan*)” (Al- Mukminuun:62).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu (anak) tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberikan beban kepada individu melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh setiap

[13] Wawancara Kepada Ibu Meilana dan Tri

[14] Kementerian Agama Republik Iindonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2018), 346.

individu. Oleh karena itu, anak dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaanya tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah:

1) Kurangnya pengenalan, stimulus dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian perlu di terapkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang mulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani anak.
2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga dapat menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademika anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.[15]

kemandirian pada anak tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan peran guru sebagai pendidik dilingkungan sekolah. sebagaimana yang dijelaskan oleh Crow dalam Ahmad Susanto tentang keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. peran orang tua yang dapat diberikan pada anak sejak dini yaitu melitih, membiasakan diri berprilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu kontrol orang tua untuk mengembangkannya.[16] begitupun keterlibatan guru menurut Yamin dan Senam peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tetang

[15] Yulaikah, Meningkatkan Kemampuan Sosial Dalam Kemandirian Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, FKIP, PGPAUD.h.5.

[16] Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55.

kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berprilaku mandiri dalam setiap aktivitas.[17]

Keterlibatan orang tua dan guru dalam diri anak sangat diperlukan, maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama terutama oleh orang tua dan guru untuk saling bekerjasama dalam upaya memberikan contoh prilaku yang mencerminkan kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki serta melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain

Untuk membantu mewujudkan cita-cita orang tua agar anaknya di masa yang akan datang lebih baik, maka orang tua menyekolah kan anaknya di lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu paud atau biasa disebut TK. pada hakekatnya pendidikan anak pra sekolah yaitu sebagai pusat pengembangan kepribadian anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta memberikan bimbingan agar anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. hal ini sangat membantu orang tua terutama sang ibu, karena seperti era sekarang ini banyak ibu yang tidak sempat secara penuh mengasuh anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja. untuk itu dalam kondisi orang tua seperti inilah, maka mengembangkan kemandirian anak dilakukan denga cara mengikutsertakan anak pada lembaga pendidikan anak, agar anak tersebut mampu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

dengan memasukan anak di TK diharapkan kepribadian dan bakat-bakatnya dapat bekembang secara baik dan optimal, sehigga terhindar dari pengaruh negatif lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak pada masa selanjutnya. maka, peran orang tua sebagai pendidik beralih pada guru yang ada di TK tersebut. Dengan demikian peran guru sebagai pengganti orang tua harus betul-betul menjiwai dan

---

[17] Brigita Ellsa Parahu, Dkk, Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel II Sunagai Raya, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 6, 2016, 2.

memahami karakter anak yang beragam latar belakang keluarganya. disamping itu komunikasi antara orang tua dan guru perlu terjalin dengan baik agar sinergisitas pembinaan dapat terjaga dengan baik. adanya saling kontrol bersama akan perkembangan anak baik dari guru ke orang tua dan juga sebaliknya, kerjasama ini sangat penting untuk memantau perkembangan anak.

Kerjasama menurut Poerwono merupakan dimana ada sekelompok orang melakukan kerjasama bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang baik untuk kepentingan bersama. [18] Kemudian menurut Arikunto berpendapat bahwa kerjasama dapat membuahkan keuntungan bagi sekelompok orang yang melakukan kerjasama dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara individu.[19] Jadi kerjasama orang tua dan guru merupakan adanya sebuah hubungan dalam mendidik, memantau, melatih, serta mengajarkan kepada anak agar berkembangnya kemampuan baik dalam bidang akademik maupun akhlaknya. karena anak usia dini merupakan peniru yang luar biasa dimana mereka masih awam dalam membedakan perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang ada disekitarnya.

mengingat betapa pentingnya pendidikan anak, memegang peranan yag sangat peting dalam membentuk sejarah perkembangan anak selanjutnya. anak yang yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas sehingga anak akan lebih mampu untuk mandiri dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan prasurvei awal peneliti diperoleh informasi bahwa di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung perkembangan kemandirian anak belum berkembang secara keseluruhan, dari hasil observasi peneliti bahwasannya peneliti menemukan masih ada anak yang kemandiriannya belum berkembang hal ini terlihat dari sikap anak yang belum

---

[18] Yusni Sari, *Meningkatkan Kerjasama Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 310.

[19] *Ibid*, 310.

menunjukan sikap kemandirian, dari sapek kemampuna fisik (anak belum mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, anak belum mampu makan sendiri), percaya diri (anak belum mampu ditinggal ketika sekolah, belum mampu maju di depan kelas), bertanggung jawab (anak belum mampu merapikan mainannya setelah selesai bermain), disiplin (anak belum mampu membuang sampah pada tempatnya, belum mampu berbaris sesuai aturan), pandai bergaul (anak belum mampu bermain dengan semua temannya), saling berbagi (anak belum mampu berbagi makanan dengan temannya, anak tidak mau mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang) dan mengendalikan emosi (anak belum mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan). dari pengamatan yag peneliti lakukan kurang lebih selama kurun waktu 1 semester masih ada orang tua peserta didik yang masih menunggu anaknya, serta sikap ketergantungan anak kepada orang tua dan guru kelasnya.[20]

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung pada januari 2021 mengenai kemandirian anak, wawancara dengan ibu Evi beliau menyatakan bahwa anakya belum mampu melakukan kebutuhannya sendiri sepeti makan makan harus disupi dan mandi masih dibantu, dikarenakan sejak kecil beliau terlalu memanjakan anaknya sehingga kemandirinnya kurang berkembang dengam baik.[21] selanjutnya dengan ibu Meilani beliau menyatakan bahwa anaknya pada saat di rumah sudah bisa melakukan aktivitas sehari-hari sendiri akan tetapi pada saat di luar rumah atau di sekolah dia masih takut dan tidak mau ditinggal sendiri.[22] kemudian degan ibu Tri menyatakan bahwa anaknya belum bisa belum bisa memakai pakaian dengan benar seperti pada saat memakai baju kameja dia belum bisa mengancingkannya dengan benar, tetapi untuk hal seperti makan, mandi, membereskan mainan dia sudah bisa malakukanya sendiri.[23] sedangkan ibu Nur menyatakan bahwa anaknya saat di rumah sudah mulai mandiri akan tetapi harus

[20] Observasi Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, 2021.
[21] Evi, Sikap Kemandirian Anak, Wawancara, Januari 2021.
[22] Meilani, Sikap Kemandirian Anak, Wawancara, Januari 2021.
[23] Tri, Sikap Kemandirian Anak, Wawancara, Januari 2021.

diingat terlebih dahulu dan terkadang dia tidak mau melakukannya seperti disaat disuruh untuk berbagi makanan dengan temannya dia tidak mau dan suka sekali merebut mainan milik temannya.[24] Dalam menangani masalah kemadirian anak ini guru di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung melakukan upaya untuk mengembangkan kemandirian anak dengan melakukan/menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, selain untuk mengetahui perkembangan anak khususya kemandirian anak yang dititipkan orang tua pada lembaganya, hal ini juga dapat untuk memperkuat hubungan dan kepercayaan masyarakat. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi data awal perkambangan kemandirian anak:

Tabel 1.1
Data Awal Perkembangan Kemandirian Anak Di Tk Harapan Ibu
Sukarame Bandar Lampung

NO	NAMA	TINGKAT PENCAPAIAN							
		1	2	3	4	5	6	7	KET
1	AK	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
2	AGH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
3	DK	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4	FRB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
5	FAF	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	GSR	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	IKA	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH
8	KAP	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB

[24] Nur, Sikap Kemandirian Anak, Wawancara, Januari 2021.

9	KN	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH
10	NOM	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
11	QTA	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	ZAR	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber: data hasil observasi kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Berikut ini adalah indikator perkembangan kemandirian anak, hal ini dapat dilihat dari:

1. Melakukan aktivitas sederhana sehari-hari sendiri
2. Berani tampil didepan umum dan menunjukan inisiatifnya
3. Menyelsaikan masalahnya sendiri
4. Memahami peraturan dan nilai yang berlaku
5. Bisa menempatkan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya
6. Mampu berbagi
7. Mengekspresikan dan mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada

Keterangan pencapaian perkembangan:

1. (**BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan dengan score 1 dengan cirri (*)
2. (**MB**) artinya Mulai Berkembang: bila anak sudah dapat melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 atau dengan cirri (**)
3. (**BSH**) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan cirri (***)
4. **(BSB)** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4 dengan ciri (****)

Tabel 1.2

Hasil Persentase Perkembangan Kemandirian Anak Di TK Harapan Ibu Sukareme Bandar Lampung

No	Keriteria	Jumlah	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	4	33.3%
2	MB (Mulai Berkembang)	5	41.7%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	25%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
Jumlah		**12**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa peserta didik di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung berjumlah 12 peserta dengan kriteria BB sebanyak 4 (33.3%) peserta didik, MB 5 (41.7%) peserta didik, BSH 3 (25%) peserta didik dan BSB 0 (0%) peserta didik. Hasil observasi di atas memperlihatkan bahwa perkembangan kemandirian anak belum berkembang dengan maksimal, maka dari itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam kerjsama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

penelitian tentang kemandiran anak usia dini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti, Ana khusnul khotimah dkk, Anggun Kumayang Sari dkk, Komala, Melani Aprianti dkk, yang mengembangkan kemandirian anak melibatkan orang tua dan guru. bagaimanapun penelitian megenai kemandirian anak usia dini dengan kerjasama orang tua dan guru masih relatif sedikit sehigga peneliti ingin mengetahui perkembangan kemandirian anak dengan adanya kerjasama orang tua dan guru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada masalah Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu:"Bagaimana Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui kerjasama yang diterapkan orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kerjasama orang tua dan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pengembangan kemandirian.
2. **Manfaat Praktis**
   a. Bagi Orang Tua : dapat digunakan sebagai panduan bagi orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk bisa bersikap mandiri, dengan melakukan kerjasama yang baik dengan guru atau pihak sekolah.

b. Bagi Guru: dapat menjadi acuan, sumber inspirasi, bahan masukan dalam bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengembangkan kemandirian pada anak didiknya, sehingga perkembangan kemandirian anak dapat berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya.
c. Bagi Sekolah: dapat menjadi panduan sekolah dalam kegiatan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dan dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini.
d. Bagi Anak : dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan dan untuk mengembangkan kemandirian mereka.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenisnya. Penelitian ini berfungsi sebagai data otentik orisnilitas/keahlian penelitian. Diantaranya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tia Husnul Khotimah Dkk, jurnal yang berjudul "Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di TK" penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan prilaku mandiri dalam upaya membiasakan anak untuk berprilaku di rumah seperti yang dibiasakan oleh guru di sekolah telah berjalan dengan baik.[25] Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru anakn berdampak baik bagi keberlangsungan pembelajaran anak, karena untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kalaborasi dari keduanyya. Jika pihak sekolah dapat terus mengembangkan

[25] Tia Husnul Khotimah, Dkk, *Jurnal Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Prilaku Mandirian Anak Di TK*, Program Study PG-PAUD FKIP Untan Pontianak, 2016.

dan menjalankan program kerjasama antara orang tua dan guru dengan baik dan rutin, maka manfaat dari kerjasama itu bagi anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong dalam mengembangkan sikap mandiri pada anak.

2. Ana Khusnul Khotimah Dkk, Jurnal yang berjudul " Hubungan Peran Orang Tua Dirumah dengan Kemandirain Anak Disekolah Pada PAUD Sahabat Ananda Puncak Permata Sengkaling Kabupaten Malang. Dalam pembahasan ini mengkaji tentang peranan orang tua dirumah dengan sekolah dalam membentuk kemandirian pada anak.[26] Dimana peran orang tua dirumah ini dapat membantu anak dalam melaksanakan tugas perkembangannya secara optimal khususnya dalam pembentukan karakter mandiri.
3. Anggun Kumayang Sari Dkk, Jurnal yang berjudul "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dirumah dengan kemandirian anak disekolah. Dalam penelitian ini dimana guru berupaya untuk mengembangkan kemandirian anak melalui tiga aspek yakni upaya pencegahan, pengembangan dan upaya penyembuhan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian anak-anak dengan baik.[27] keberhasilan pembentukan kemandirian ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian anak-anak dengan baik. Hal ini tergantung bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian anak tersebut. Banyaknya larangan atau perhatian yang berlebihan untuk anak dalam melakukan kegiatannya akan menghambat kemandirian anak, dan juga terlalu memberikan kebebasan untuk anak juga akan mengakibatkan anak bertindak semaunya tanpa

---

[26] Ana Khusnul Khotomah, Dkk, *Jurnal Hubungan Peran Orang Tua Dirumah Dengan Kemandirain Anak Disekolah Pada PAUD Sahabat Ananda Puncak Permata Sengkaling Kabupaten Malang*, 2017.

[27] Anggun Kumayang Sari, Dkk, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 No. 1, 2016.

memperdulikan orang lain. Dengan memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, bimbingan yang berkelanjutan dan motivasi serta kesempatan untuk melakukan keinginannya perlu diberikan kepada anak untuk membentuk kemandiriannya.

4. Hj. Komala, Jurnal yang berjudul "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru". Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya. Dengan adanya kerjasama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah dengan guru disekolah maka pencapaian kemandirian anak dapat meningkat, sehingga anak-anak yang memiliki kemandirian dengan baik akan cenderung lebih positif di masa depannya.[28]
5. Melani Aprianti Dkk, Jurnal yang berjudul "Dukungan Sosial Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autisme". Dalam penelitian ini baik orang tua maupun guru saling bekerjasama dalam upaya mengembangkan kemandirian pada anak autisme dengan cara melakukan bimbingan dalam aspek emosi, intelektual dan sosial supaya dalam mengarahkan anak yang berkebutuhan khusus dapat memberikan respon positif terhadap anak didik.[29]

Dari beberapa penelitian diatas dapat simpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama mengembangkan kemandirian pada anak yang membedakanya adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan kemnadiriannya, anak usia dini yang dijadikan sasaran penelitian ada di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

---

[28] Hj. Komala, Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 1, No. 1, 2015.

[29] Melani Aprianti, Dkk, Dukungan Sosial Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autisme, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol. 11, No 2, 2018.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[30] Metode peneltian adalah cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dengan melalui metode-metode ilmiah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripstif, yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. Penelitian deskriptif dipilih karena peneitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Sukardi, metode deskriptif adalah metode yang secara umum dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karaktristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[31] Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya, dimana penelitian ini dilakukan di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung dan penelitian ini dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadikan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Dalam objek

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, kuantitaif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

[31] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 157.

penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu kerjasam orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggubakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan , atau juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata sesuai dengan kondisi lapangan.[32] Metode observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini hanyamenggunakan obsevasi partisipan yaitu dimana peneliti terlibat mengobservasi secara langsung aktivitas dan proses belajar mengajar di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode wawacara meliputi suatu metode bertenya jawab antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dalam penelitian yang sedang berlangsung secara lisan dimana dua orang

[32] *Ibid*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan. [33] Dalam penelitian ini orang yang diwawancarai adalah orang tua dan guru peserta didik di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung dilihatkan kepada subjek penelitian, dengan melalui dokumentasi.[34] Metode ini digunakan sebagai metode tambahan yang berasal dari sumber-sumber bahan tertulis. Metode ini untuk menggali data tentang sejarah singkat berdirinya TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, visi dan misi, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

4. Uji Keabsahan Data

Agar memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk kepentingan pengecekan serta perbandingan terhadap data yang sudah peneliti kumpulkan.

Untuk menentukan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan data yang berdasarkan atas jumlah pilihan tertentu, sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Berikut ini macam-macam triangulasi tersebut sebagai berikut:

---

[33] Cholid Naruko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 63.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.

a. Tringulasi Sumber

Triangulasi sumber akan membuktikan integritas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sesuatu informasi yang sudah didapatkan melalui keadaan serta alat yang berbeda pada metode kulitatif. Sumber dibandingkankan dengan hasil yang sudah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan.[35]

b. Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik memandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi didukung dengan metode observasi pada saat wawancara serta melakukan survey langsung di lapangan.

c. Teknik Pemeriksaan dengan memanfaatkan berbagai macam teori

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan menggunakan metode. Untuk meningkatkan kredibilitas data penulis melakukan langkah sebagai berikut:

1. Penulis mengikuti langsung melaksanakan tahap pengumpulan data di lapangan.
2. Melakukan pengamatan pada proses wawancara mendalam berlangsung.

5. Prosedur Analisis Data

Selanjutnya data yang diperoleh diedit, disusun seacara sistematis, maka selanjutnya adalah menganalisis pada hasil yang sudah didapatkan. Menurut Mudjirahadji dalam buku Wiratan Sujarweni analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan yang lain sehingga dapat mudah dipahami. [36] Data yang telah didapatkan diolah dan

[35] Ibid, Sugiyono, 224.

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 204.

menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif) serta dianalisis domain agar mendapatkan gambaran umum serta menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan dan dilakukan secara aktif melalui proses data reduksi, data display, dan *verivicaton.*

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[37] Data yang didapatkan di lapangan langsung ditulis dengan rapi, terperinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

b. Display data

Jika data yang didapatkan masih kurang memberikan gambaran secara menyeluruh, maka diperlukan display data. Display data merupakan penyajian suatu data dalam bentuk matrik, network, cahrt, atau grafik dan sebaginya..

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*verivication*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya pemahaman dan menafsirkan data untuk menggambarakan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.[38] Data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang dihasilkan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut ditulis dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwavyang dialami oleh objek. Dengan menggunakan

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

cara ini akan diperoleh kseimpulan yang nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ditampilkan sebagai upaya untuk memudahkan para pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab I merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodelogi penelitian yang mencakup (waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengujian keabsahan data, teknik analisis data dan dirangkai dengan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah menjelaskan landasan teori yang meliputi kerjasama orang tua dan guru, (pengertian kerjasama orang tua dan guru, hubungan kerjasama orang tua dan guru, bentuk kerjasama orang tua dan guru dan tujuan kerjasama orang tua dan guru), kemandirian anak usia dini (pengertian kemandirian, aspek kemandirian, ciri-ciri kemandirian, upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, indikator kemandirian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi), dan tinjauan anak usia dini (pengertian, karakteristik anak usia dini).

Bab ketiga adalah menjelaskan deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yang berupa sejarah berdirinya TK Harapan Ibu, profil satuan lembaga tahun ajaran 2020/2021, sarana dan prasarana, keadaan siswa tahun ajaran 2020/2021, data pendidik serta visi, misa dan tujuan TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Bab keempat adalah menjelaskan analisis penelitian yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan mengenai kerjasama

orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan ibu sukarame Bandar lampung sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang di bahas dalam skripsi ini yaitu: bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

Bab kelima adalah menjelaskan penutup dalam bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep kerjasama Orang Tua Dan Guru

1. Pengertian kerjasama orang tua dan guru

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama ang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.[39]

Pada fitrahnya manusia adalah makhluk sosial membutuhkan hubungan kerjasama untuk berbagai tujuan, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. sesuai dengan firman Allah swt., dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ
وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ
فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا
يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ
ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا

[39] Rizal dan Muhammad Arsyad DKK, *Adapatasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afimasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10, No. 2, (2019), 183, dikases pada tanggal 07 November 2021 http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/viewFile/10970/7799

تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.* (QS. Al-Maidah:2)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt, memerintahkan bekerjasama dalam segala bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhaiNya, baik perbuatan lahir maupun batin, perbuatan yang terkait dengan hak-hak Allah swt.,maupun dengan sesame manusia.[40] Begitu juga manusia dalam memenuhi kebutuhanya mereka membutuhkan satu sama lain, seperti dalam dunia pendidikan antara orang tua dan guru saling membutuhkan. Mereka saling membutuhkan untuk mendukung tercapainya pembelajaran pada anak usia dini. Sebagai pemimpin suatu keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-

[40] Ishaq Alu Syaikh Abdullah bin Abdurahman bin Muhammad bin Abdurahman, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Pusaka Imam Syafi'i) 2016, 21

anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali orang tua tidak mampu untuk mendidiknya. Sedangkan sekolah merupakan tempat mencari ilmu dan belajar berbagai pengetahuan dan guru bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya sangat besar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama memiliki kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.[41] Kerjasama adalah suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan disekolah.[42]

Poerwono menyatakan kerjasama merupakan dimana ada sekelompok orang melakukan kerjasama bersama-sama untuk mendapat hasil yang baik untuk kepentingan bersama.[43] Kemudian menurut Arikunto berpendapat bahwa kerjasama dapat membuahkan keuntungan bagi sekelompok orang yang melakukan kerjasama dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara individu. Dengan adanya kerjasama dapat memberikan sebuah hubungan yang antar sesama individu dan juga kelompok, serta menghasilkan sebuah hasil yang baik.[44] Menurut Basrowi mengemukakan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan

---

[41] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Kegiatan Atau Usaha Yang Dilakukan Oleh Beberapa Orang Untuk Mencapai Tujuan Bersama*, Diakses Melalui Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kerja%20sama, Pada 21 Mei 2021, 10.47 WIB.

[42] Safitri Yosita Ratri, *Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Manajemen Meningkatkan Mutu Disekolah Dasar Se Kecamatan Pakualaman* (Yogyakarta: 2018).

[43] Yusni Sari, *Meningkatkan Kerjasamaa Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 310.

[44] Ibid, 310.

oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama.dengan demikian kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.[45]

Dalam menjalankan pendidikan di sekolah guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan ada faktor eksternal yag membantu guru, salah satunya yakni dibantu oleh orang tua anak, yang dimana keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Orang tua dan guru disekolah sudah saatnya selalu bekerjasama untuk membimbing anak dalam meningkatkan aktivitas belajar anak baik dirumah dan disekolah. Tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar anak untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan anak sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.[46]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru adalah upaya dalam mendukung tercapainya pembelajaran anak supaya mendapatkan hasil yang baik. Kerjasama tersebut melalui komunikasi antara orang tua dan guru tentang kendala-kendala yang dihadapi anak dengan tujuan memperbaikinya. Dengan adanya kerjasama ini dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran, dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh dukungan orang tua melalui kerjasama.

2. Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak mampu melakukam segala aktivitas didalam kehidupannya tanpa adanya interaksi atau bantuan dari pihak lain. Disisi lain

---

[45] Busrowi, *Pengantar Sosiolagi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 12.

[46] Mohammad Roesli ddk, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam, Vol. IX, No. 2, (2018), 334, diakses pada 07 November 2021, http://Ejournal.Iaida.AC.Id/Index.Php/Darussalam/Article/View/234/207

karena manusia adalah makhluk sosial maka pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam konteks fisik maupun konteks sosial budaya.[47] Demikian pula dalam dunia pendidikan sekolah/guru tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan semua aktivitasnya. Sekolah/guru sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mensukseskan program yang telah disusun dan direncanakan. Oleh karena itu guru perlu menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang sudah direncanakan dan dijalankan sesuai dengan prosedur belajar mengajar yang ada. disini seorang guru menjalin komunikasi yang baik antara dirinya dengan orang tua peserta didik. Dimana guru menyampikan perkembangan anak keapada orang tuanya secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi. Apabila guru gagal dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik , maka tidak akan terjadi hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik.[48]

Dalam hal ini ada tujuh poin yang harus diperhatikan oleh guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Guru wajib melakukan kerjasama yang efisien dengan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak.
b. Dalam memberikan informasi perkembangan peserta didik, guru harus berbicara apa adanya kepada orang tua tanpa ada satupun yang disembunyikan.

---

[47] M. Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradikma,Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

[48] Jemi Karter, Hber Yaspin Tandi, Yusdin Gagaramusu, *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Perestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu*, Elementary Scool Of Education E-Journal, Vol. 2, No. 1 (Maret 2014), 2-3.

c. Apapun yang bersangkutan dengan peserta didik guru harus bisa merahasiakan dari orang lain yang bukan wali murid dari peserta didik.
d. Seorang guru mampu memberikan sebuah keyakinan kepada orang tua peserta didik supaya ikut serta dalam kemajuan pendidikan.
e. Guru selalu menyampaikan informasi perkembangan peserta didik kepada orang tuanya.
f. Seorang guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik jika ingin berkonsultasi mengenai anaknya mulai dari pembelajarannya sampai dengan cita-cita yang diinginkan anaknya.
g. Tidak boleh seorang guru mengambil keuntungan pribadi dari peserta didik.[49]

Dalam diatas menunjukan bahwa pendidikan seorang anak adalah tanggung jawab bersama antara guru dan juga orang tua, jika hubungan keduanya tidak relevan maka yang akan menerima dampaknya adalah anak karena merasa ada ketidak nyamanan yang dialami oleh seorang anak. Tidak boleh seorang guru ingkar atau melanggar hubungan yang telah dibentuk dengan orang tua peserta didik.[50]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama orang tua dengan guru merupakan hubungan yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan khususnya mengembangkan kemandirian anak usia dini. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh suatu dukungan dalam proses pendidikan dan menanamkan nilai-nilai dari orang tua terhadap anak.

3. Upaya Kerjasama Guru Dengan Orang Tua

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesian nomor 23 tahun 2015

---

[49] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, Mikael Nardi, *Etika Dan Tantangan Professional Guru*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017) ,98-99.

[50] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, Mikael Nardi, *Etika Dan Tantangan Professional Guru*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), 100.

tentang pertumbuhan budi pekerti dimana diadakan wajib pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang visi, aturan, materi serta perencanaan yang akan dicapai supaya mendapat dukungan dari orang tua perserta didik yang bersangkutan. Lickona menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua sebagai orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak yakni: (1) membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, (2) memberi ajakan kepada orang tua dalam medukung sekolah untuk memajukan kemandirian dan moral anak sehngga bernilai positif.[51]

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam terwujudnya kemandirian anak usia dini, guru dan orang tua melakukan upaya dalam mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skilnya sehingga lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia dini sebagaimana yang dikemukakan oleh Astuti yaitu sebagai beriku:[52]

a. Anak didorong agar mau melakukan kegiatan sehari-hari tanpa ditemani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir dan berpakaian segera seteleh mereka mampu melakukan sendiri.
b. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
c. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemain sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar anak tidak terjadi

[51] *Ibid*, 100.
[52] Desi Relita Sari, Amelia Zainur Rasyidah, *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*, Early Childhood Vol. 3 No. 01 Mei 2019, 8-9.

kecelakaan maka atur ruang tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.

d. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering melakukan kesalahan.

e. Ketika bermain bersama, bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisitaif dan dukung keputusannya. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

f. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak mampu belajar mengahadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak masih ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu agar anak tidak terpaksa.

g. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk merawat rumah, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja dan menyapu halamam.

h. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti akan belajar dan bermian. Orang tua bisa mendampingi dengan menyanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.

i. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekunsinya apabila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberatian sekaligus disiplin.

j. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga orang tua perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh orag tua dan guru untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu anak selalu didorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan sendiri, memberi kesempatan kepada anak untuk bermain dan memilih apa yang ia inginkan sendiri,

mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, mengambil keputusan sendiri dan mendorong anak untuk mengungkapkan perasaanya serta melatih anak untuk bersosialisasi. Kerjasama dalam hal ini sangatlah penting, karenakan pada anak usia dini tingkat kemandirian masih rendah, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.[53]

4. Tujuan Kerjama Guru Dan Orang Tua

Secara umum kerjasama yang dijalin antara guru dengan orang tua memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni berkaitan dengan kesuksesan program dan meningkatkan pendidikan itu sendiri, sehingga orang tua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Rohiat mengatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjabatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dengan masyarakat itu sndiri.[54]

Kerjasama guru dan orang tua disekolah memeliki beberapa tujuan antara lain: *Pertama*, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. *Kedua*, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orang tua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang menggangu lingkungan sekolah. *Ketiga*, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, menari, seni musik, dan seni lukis.[55] Keempat, untuk meningkatkan

---

[53] Khadijah Dan Media Gusman, *Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Kumara Cendekia, No 2, Vol 8, (Juni, 2020), 160.

[54] Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Rafika Aditama, 2020), 28.

[55] Siti mawaddah Huda, Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (Skripsi Universitas Negeri Sumatera Selatan, 2018), diakses http://repository.uinsu.ac.id/5378/1/Skripsi%20FIX.pdf

kualitas orang tua dan guru untuk mendidik anak khususnya dalam mengembangkan kemandiriannya.[56]

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka kebutuhan masing-masing pihak akan sangat mudah untuk dipenuhi seperti kebutuhan guru akan latar belakang peserta didik. Guru membutuhkan informasi latar belakang peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar disekolah. Disisi lain orang tua juga akan sangat mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya disekolah. Oleh karena itu kerjasama yang dijalin akan memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi mengenai perkembangan anak didik. Selain itu hubungan yang terjalin antara sekolah (guru) dan orang tua juga dapat dijadikan sarana silaturahmi sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 21:[57]

وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلۡحِسَابِ ٢١

Artinya: "*dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk"*.(Q.S Al-Ra'd: 21)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan berbuat baik dengan menafkahkan hartanya kepada orang-orang fakir, miskin yang membutuhkan pertolongan, dan mereka takut kepada tuhannya dalam segala tindakan yang mereka lakukan atau tinggalkan. Oleh

---

[56] Nine Febrie Novitasari, Menyamakan Pola Pikir Orang Tua, Guru dan Siswa: Sebuah Usaha Memperkenalkan Gawai Al Secara Bijak, Jurnal Pengabdian, Vol. 4, No. 1, 92020) 142, diakses 07 Novemer 2021, https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/567

[57] Depertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018)

karena itu dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.[58]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama guru dan orang tua adalah untuk meningkatkan usaha dan memahami kebutuhan peserta didik. Mengembangkan kemandirian anak dan meningkatkan kepercayaan orang tua kepada guru dalam proses pendidikan. untuk mempermudah komunikasi guru dengan orang tua peserta didik dan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan orang tua peserta didik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama

a. Faktor Pendukung

a) Keterlibatan orang tua upaya guru dalam membina kerjasama

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama, misalnya orang tua memantau perkembangan peserta didik di sekolah. Selain memantau perkembangan anak orang tua juga selalu menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti pengambilan laport, pertemuan wali murid, dan rapat komite sekolah.

b) Tersedianya sarana dan prasarana disekolah

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung terjalinya kerjasama guru dan orang tua untuk membentuk hubungan atau informasi, misalnya telepon, surat atau undangan, raport, kotak saran, papan informasi, dan ruang pertemuan.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian

[58] Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4, (Surabaya: Bina Ilmu, 2018), 422.

masih ada orang tua yang belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan,[59] kesibukan orang tua, kurangnya kerjasama, kurangnya pengawasan dan perbaikan, kurangnya partisipasi dalam program sekolah, kurangnya pembiayaan pendidikan, kurangnya pelatihan pendidikan.

6. Manfaat Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun manfaat kerjasama guru dan orang tua sebagai berikut:

a) Peserta didik memiliki kualitas keagamaan dan kemandirian yang kuat
b) Peserta didik memiliki kualitas pengetahuan yang luas
c) Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain
d) Dapat mendorong perkembangan peserta didik dan kemajuan kualitas pembelajaran di rumah dan di sekoah
e) Dapat memantau dan membina proses pendidikan peserta didik menjadi seorang yang produktif
f) Akan memunculkan motivasi bagi orang tua dari melihat pendidikan peserta didik.[60]
g) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dang mengurangi masalah kedisiplinan
h) Sekolah dapat pandangan baik dari pihak orang tua
i) Dapat meningkatkan prestasi peserta didik, membuat peserta didik semangat datang ke sekolah, dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan berprilakuan baik.[61]

---

[59] Apriliana Krisnawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke-5, (2016), 7.

[60] Nanat Fatah Nastsir Dkk, *Mutu Pendidikan, Kerjasama Guru Dan Orang Tua*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 2, (2018), 324-325, diakses pada 07 November 2021 https://www.eadcube.com/articles/10.22373%2Fjm.v8i2.3315

[61] Resi Novela Dan Yulsyofriend, *Pelaksanaaan Kalaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak Alam Minagkabau*

j) Menimbulkan dampak yang biak secara langsung maupun tidak langsung

k) Membantu dan membimbing perkembangan sikap peserta didik dan kesulitan yang dihadapi serta berpengaruhi baik terhadap psikologi, jiwa dan motivasi peserta didik.[62]

B. Konsep Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain. Sebagaimana Muhammad Asrori menjelaskan bahwa kata mandiri berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membuat membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri maka pembahasan menenai perkembangan diri itu sendiri, yamg dalam konsep Carl Rogerts disebut dengan istilah "*self*" karena "diri" itu menerapkan inti dari kemandirian.[63]

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. [64] Kemandirian juga dapat diartikan sebagai

---

Padang, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 5, No. 2, (2019), 187-188, diakses pada 07 November 2021 hhttps://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/443

[62] Lailatus Syifa' Dkk, Implementasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1Pucangnom Sidorajo, Procedding Of The Icecrs, Vol. 6, (2020), 2, diakses pada 07 November 2021 https://Press.Umsida.Ac.Id?Index.Php/Icecrs/Article/View/385/259?Download+Pdf

[63] Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2013), 128.

[64] Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. xi

keterampilan untuk membantu diri sendiri baik kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Bachrudin Musofa dan Wiyani kemandirian adalah kemampuan anak untuk mengambil pilihan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak akan berwujud jika menggunakan pikiran sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Dalam hal ini anak mampu memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan serta memilih teman bermain.[65] Sejalan dengan pendapat Sumantri pengertian kemandirian adalah kemampan seorang anak untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material ataupun moral. Sedangkan pada anak pengertian atau istilah kemandirian sering kali dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa.[66] Misalnya makan sendiri, mandi, memakai sepatu sendiri dan sebagainya. Kemudian kemandirian yang dikutif oleh Megan Northup dalam Susanto diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu anak berani memutuskan pilihanya tersebut[67]

Menurut Poerwodarmito kemandirian berasal dari kata mandiri arinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan banuan dariorang lain, atau mampu menyelsaikan pekerjaanya sendiri, mampu mengatasi kesulitan dirinya sendiri.[68] Mandiri adalah sikap dan prilaku

---

[65] Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

[66] Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Universitas Terbuka, 2010), 47.

[67] Muhammad Sumanto, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bima Aksara, 2017), 36.

[68] Poerwadarminto, Wjs, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelsaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangatlah penting, dengan mempunyai sifat mandiri, maka tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya di manja dan dilarang dalam megerjakan sesuatu.

Menurut kanisius anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan yampak spontan.[69] Menurut kanisus banyak pengamatan menunjukan bahwa anak-anak, khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Berikut beberapa sebab mengapa anak sering mengalami keterlambatan kemandirian:

a. Anak terlalu dimanjakan

Banyak orang tua yang selalu memanjakan anaknya. Segala sesuatu yang diinginkan anak pasti dituruti oleh orang tuanya. Padala yang demikian ini secara tidak langsung dapat menghambat kemandirian anak, sebab seorang anak tidak perlu berusaha untuk memenuhi kebutuha dirinya karena sudah dicukupi dan dipenuhi oleh kedua orag tuanya. Sebagai contohdalam hal makan, anak tidak perlu repot-repot mengambil makanan sendiri kedapur, karena orag tua sudah mengambilkan dan menyiapkannya. Hal ini disebabkan jika anak makan sendiri dikhawatirkan anak mengotori dirinya dan makananya terbuang dengan sia-sia.

b. Membatasi aktivitas dan kreatifitas anak

Anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku, bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang

---

[69] Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri,* (Yogyakarta: Familia, 2016).

lucu membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Segala bentuk aktivitas dan kreativitas yang ditunjukan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Disebabkan memang masa usia dini adalah masaperkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan serta benar maupun salah. Bagi mereka yang terpenting adalah merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Maka susah menjadi tugas orang tua untuk mendidik dan membembing serta mengarahkan anak dalam beraktivitas dan berkreativitas, supaya yang dilakukan oleh anak dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nanti mampu membanuk kepribadian yang baik. Memupuk kemandirian pada anak harus dilakukan sejak dini, tetapi tetap harus dalam proses tahap perkembanannya. Artinyaorang tua tidak boleh melupakan bahwa seorang anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga anak tidak bisa dituntut menjadi dewasa sebelum waktunya. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Oleh sebab itu orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak seacara tidak langsung orang tua telah meghambat atau memperlambat kemandirian anak.

Ayat Al-qur’an maupun hadist memerintahkan seorang muslim harus memiliki sifat mandiri, tidak boleh meminta-minta bahkan mengandalkan balas kasihan orang lain seperti yang dijelskan pada surat dan hadist dibawah ini:

1) Dalam Al-qur'an juga dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Mudasir ayat 38:[70]

كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *" tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya"*

2) Rasullallah bersabda bahwa tangan dibatas lebih baik dari tangan dibawah (diriwayatkan oleh Albukhori dan Almuslim)

3) Seperti sabda Rasullaloh yang diriwayatkan oleh Bukhori, "Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri". (HR. Bukhori)

Ayat Al- Quran dan hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pertanggung jawaban dalam setiap perbuatanya. Aritinya perbuatan selama hidup harus dilakukan dengan mandiri dan tidak semua dilakukan harus dengan bantuan orang lain,. Demikian ini merupakan bukti bahwa peran orang tua dalam mendidik anak khususnya kemandirian, memiliki andil sangat besar. Upaya-upaya pun harus dilakukam orang tua setahap demi setahap untuk mewujudkan kemandirian anak dapat terwujud dengan baik.[71]

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung atau tidak selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Kemandirian juga merupakan suatu kemampuan untuk berfikir dan melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidipan

---

[70] Depertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018).

[71] Cahniyo Wijaya, Menumnuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, ISSN 2086-6909 (2016), 22.

sehari-hari tanpa dibantu orang lain. Kemandirian pada anak sangat diperlukan kerena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya. Demikian juga di lingkungan kelaurga dan sosial , anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri, ia akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman sekitarnya. Anak yang sudah mandiri juga dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar dan mampu membantu temannya untuk mandiri.

2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kemandiria ada beberapa aspek-aspek kemdirian menurut Havigrust dalam Yamin bahwa kemandirian terdiri dari beberpa aspek, yaitu:

a. Emosi, aspek ini ditunjukan dengan kemampuan mengontrol emasi dan tidak tergantungya kebutuhan emosi dari orang lain.
b. Ekonomi, aspek ini ditunjukan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
c. Intelektual, aspek ini ditujukan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
d. Sosial, aspek ini ditunjukan dengan kemampuan mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dengan orang lain.[72]

[72] Martinis Yamin & Jamilah Sobri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ikapi, 2013), 86.

Menurut Steiberg dalam Nurhayati dalam kemandirian ada beberapa aspek pokok kemdirian yang secara psikodional tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:

a. Mandiri emosi, adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau ketertarikan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
b. Mandiri bertindak adalah kemampuan untyk membuat keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya.
c. Mandiri berfikir, adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buru, apa yang berguna dan apa yang sia-sia baginya.[73]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kemandirian terdiri dari dari beberapa aspek yaitu, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial, dan tidak hanya mandiri dalam emosi tetapi juga mandiri dalam bertidak dan berfikir, yang masing dari aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian seseorang dan harus diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak oleh orang tua agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, dalam memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam indaknnya. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga setiap tingkah lakuknya tidak banyak menguntungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri selain ingin ditemani oleh orang tua atau orang terdekatnya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain.

---

[73] Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Menurut Yamin dan Sabri anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara mandiri

Anak mulai mengembangkan kemandirian ditandai dengan kebebasan melakukan sesuatu dengan sendiri. Kebebasan disini yaitu anak melakukan segala aktivitas yang dilakukan dengan sendirinya, namun tetap pada pengawasan orang dewasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak pada kelas rendah bisa untuk berlatih mandiri dimulai dari melakukan kegiatan-kegiatan kecil (mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri dan lain sebagainya) yang biasa dilakukan dengan kemampuan sendiri namun orang tua tetap mengawasi terhadap apa yang dilakukan anak.

b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan

Pandangan itu sendiri diperoleh dari melihat prilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, anak dapat mengambil contoh dari apa yang mereka lihat atau pandang. Oleh karena itu, perlulah anak dilatih kemandiriannya sejak dini, agar anak mampu mengambil keputusan yang positif untuk diri anak. Misalnya, (memilih sepatu yang akan dibeli oleh anak untuk keperluan sekolah, ataupun memilih jajan untuk dibagikan pada temannya), dari contoh tersebut anak bisa belajar membuat atau menentukan pilihan sendiri agar dapat membantu anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri. pandangan itu diperoleh dari melihat prilaku atau perbuatan-perbuatan orang sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak dapat membuat keputusan sendiri dengan cepat dalam mencontoh perbuatan orang lain

disekitarnya, oleh karna itu lingkungan yang baik dapat memberi dampak yang baik pula bagi anak.

c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain

Bersosialisasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan intraksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu orang lain untuk melakukan tindakan. Bersosialisasi sangat berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, anak yang mudah bersosialisasi akan mudah mencari teman dan berintraksi kepada orang lain dengan baik. Jadi disimpulkan bahwa cara anak berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya sehingga anak dapat memiliki banyak teman seusianya.

d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain

Emosi yang baik akan membuat teman-teman dan orang lain di lingkungan sekitar anak akan merasa nyaman sehingga anak pun akan merasakan hal yang sama. Denga anak merasa nyaman terhadap orang lain, anak akan mudah untuk berempati dengan orang disekitarnya. Namun, jika hal tersebut tidak terjadi maka anak mungkin mengalami masa sulit dan terbelakang karean minder. Oleh karena itu peran orang dewasa (guru dan orang tua) perlu dalam membantu untuk melatih kemandirian anak. Misalnya: (ajarkan anak menenangkan diri, mengungkapkan perasaan, berikan pujian dan terapkan contoh yang baik bagi anak). Jika emosi mampu dikendalikan dengan cara yang baik, maka dapat membantu anak menghindari ledakan-ledakan kemarahan yang bisa menyakiti diinya atau orang disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak dapat menerima sesuatu apabila terjadi tidak sesuai dengan dengan harapannya.[74]

[74] *Ibid*, 63.

Ciri merupakan tanda khas yang membedakan sesuatu hal dari hal yang lainnya. Orang yang mandiri pun memiliki ciri tertentu yang membedakan dirinya dengan orang yang tidak mandiri. Adapun menurut Susanto ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan sendiri dan merasa dapat diterima oleh teman sepermainnya atau kelompoknya), anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dengan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya.
2) Motivasi intrinsik yang tinggi (keingintahuan untuk membuktikan diri, kebutuhan untuk dipuji, dan minat besar untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan), dengan adanya motivasi tersebut, anak dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Hal ini timbul karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya.
3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri (memiliki antisipasi terhadap dirinya sendiri) , anak yang mandiri sudah pasti memiliki karakter kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.
4) Kreatif dan inovatif (penuh rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang kuat, tidak merasacepat puas, dan menyenangi aktivitas yang menantangnya), dengan

demikian, jiwa yang kreatif merupakan prasyarat untuk menghadirkan inovasi-inovasi yang cerdas dan dapat menemukan cara dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu, perlu dorongan orang tua dalam mengembangkan kemampuannya dalam melakukan sesuatu hal yang hendak dicapai.

5) Bertanggung jawab (membereskan mainan setelah bermain, membuang plastik jajan pada tempatnya dan berani mengambil resiko). Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusannya yang diambil apapun yang terjadi.
6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan[75] cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru dan belajar walaupun tidak diawasi oleh orang tuanya.
7) Tidak bergantung pada orang lain (melakukan aktivitas yang bisa dilakukan dengan sendirinya seperti makan, menggambar, mewarnai, dll), anak yang memiliki karakter yang mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatunya.

Dari beberapa ciri diatas, dapat dipahami bahwa kemandirian anak adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain, mampu bersosilaisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusannya sendiri dalam tindakannya, dan dapat berempati dengan orang lain.

[75] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Dasar Dan Teori* (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), 39.

Oleh karean itu, mendidik anak untuk mandiri dibutuhkan kesabaran dan pengetahuan yang cukup. Orang tua maupun guru tidak boleh melupakan bahasa anak, maka anak boleh dituntut menjadi seperti orang dewasa.

4. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Brewer dalam Yamin menyatakan bahwa indikator kemandirian anak diantaranya sebagai berikut:[76]

a. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik mencangkup kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri. Jadi pada kemampuan fisik yaitu jika anak butuh makan maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri, anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri dan membiasakan membersikan diri seperti mandi atau buang air sendiri.

b. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukan keyakinan bahwa dirinya dapat mengemangkan rasa dihargai, perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuanya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang bauk. Jadi percaya diri merupakan dasar dari kemandirian, anak yang ingin memiliki sikap mandiri harus memiliki sikap percaya diri.

c. Bertanggung jawab

Dalam hal ini ditunjukan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggug resiko dan konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, jadi dapat disimpulkan bahwa ketika anak memilih sebuah pilihan anak harus dapat menerima baik atau

[76] Yamin & Jamilah Sobri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ikapi, 2013), 77.

buruknya resiko tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

d. Disiplin

Kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efesien. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kemampuan diri seseorang untuk mentatati peraturan yang ada misalnya datang kesekolah tepat waktu.

e. Pandai bergaul

Dalam hal ini ditunjukan dengan kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesama dimana pun ia berada. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika anak dapat memiliki banyak teman karena adanya sikap muda bergaul dan dapat memposisikan diri pada teman-tamanya.

f. Saling berbagi

Dalam hal ini ditunjukan dengan kemampuan memahami kebutuhan orang lain dan bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Jadi saling berbagi contohnya jika anak memiliki sesuatu mau memberikan sebagian yang ia miliki.

g. Mengendalikan emosi

Kemampuan anak mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya. Jadi kesimpulannya adalah anak dapat mengendalikan emosi ketika ketika anak mengalami sesuatu yang buruk maka anak dapat menerimanya dan tidak memiliki rasa tidak terima terhadap sesuatu yang terjadi.[77]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang mandiri dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan prilaku yang dapat menjadikan anak untuk maju, menumbuhkan kemandirian pada dirinya,

[77] *Ibid*, 77.

mampu mengambil keputusan, dapat menghadapi masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter mandiri atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Menurut Wiyani ada dua faktor mempengaruhi kemandirian anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
   a) Kondisi fisiologis dapat berpengaruh pada keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin.
   b) Kondisi psikologis kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berfikir dengan seksama tentang tindakanya.
2. Faktor Eksternal
   a) Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.
   b) Rasa cinta dan kasih sayang orang tua hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memberikan mutu kemandirian anak.
   c) Pola asuh orang tua dalam keluarga pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.
   d) Pengalaman dan kehidupan anak meliputi pengalaman dilingkungan sekolah dan masyarakat.[78]

[78] Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

Berdasarkan pendapat diatas faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor ini ditunjukan deangan kemampuan anak mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi orang tua. sementara faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar. Faktor ini meliputi lungkungan, karakteristik, sosial, stimilasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang.

6. Manfaat Kemandirian Bagi Anak Usia Dini

Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena anak mandiri dalam menyelesaikan tugas tidak tergantung pada orang lain yang pada akhirnya anak mampu menyelesaikannya dengan baik. Melalui kemandirian anak dapat tumbuh menjadi orang yang mampu berfikir serius serta mampu merealisasikan apa yang diingkannya.

Tidak hanya memudahkan dalam menjalankan tugas sehari-hari, menurut Fatim[79]ah kemandirian memiliki manfaat yang penting bagi anak diantaranya yaitu:

a. kemampuan berfikir objektif

seseorang anak yang mandiri akan dapat membedakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu, anak yang mandiri akan berfikir menurut objek yang ia temui. Dengan demikian, kemandirian akan membawa anak pada sikap professional ketika kelak tumbuh dewasa dan menghadapi dunia yang lebih luas.

b. Tidak mudah dipengaruhi

Pendirian yang kuat jga akan dimiliki oleh seorang anak apabila anak tersebut telah memiliki sifat mandiri. Seorang yang mandiri , akan mempunyai penilaian da pandangan terhadap sesuatu hal sesuai dengan aa yang mereka fikirkan,

[79] Fatimah. E, Psikologi Perkembangan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2006), h. 14

bukan atas dasar dari pemikiran orang lain. Pendirian yang kuat pada anak yang mandiri mendorong anak untuk berfikir dan berpendapat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan tepat menurut mereka, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak mudah dipengaruhi dan dibodohi oleh orang lain.

c. Berani mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan. Salah satu fungsi kemandirian yaitu untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan. Seseorang yang tidak mandiri tidak akan berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut.

d. Tumbuh rasa percaya diri

Seseorang yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari sendiri akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi daripada seseorang yang selalu dibantu dalam hidupnya. Kepuasan terhadap sesuatu yang berhasil dilakukan atau diselesaikan oleh seseorang akan meningkatkan tumbuhnya percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting dan berpengaruh terhadap prilaku dan kesuksesan seseorang untuk diri sendiri maupun orang lain.

e. Tidak bergantung pada orang lain

Segala sesuatu yang dilakukan sendiri akan memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki keperibadian mandiri tidak akan bergantung terhadap orang lain selama ia mampu mengerjakan kegiatan dan tanggungjawabnya sendiri. Melalui kemandirian anak akan belajar bagaimana cara menghargai orang lain, karena setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing.

Sejalan dengan pendapat Parker[80] bahwa kemandirian memberikan manfaat yang sangat positif bagi anak, diantaranya sebagai berikut:

---

[80] Parker. D. K, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2005), h. 30

a) Membantu anak dalam mengembangkan rasa bangga terhadap pencapaian kompotensi anak.
b) Membantu anak dalam menghadapi tantangan dan kemampuan bertahan hidup
c) Meningkatkan rasa ingin tahu dan melakukan percobaan dengan berbagai resiko serta menemukan alternatif-alternatif baru dalam menghadapi sesuatu.
d) Meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan emosi
e) Belajar menetapkan batas-batas untuk diri sendiri dalam segala hal
f) Melatih anak menjadi pribadi yang otonom
g) Serta melatih anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

C. Konsep Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.[81] Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intekegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.[82] Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri dengan tahapan sesuai dengan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.[83]

---

[81] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 6

[82] Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung, 2009), h. 3

[83] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20

Anak usia dini disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana persaanya, serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungan.[84] Anak usia dini disebut anak prasekolah, yang memiliki rasa peka dan perkembangan serta terjadi pematangan-pematangan fungsi fisik dan psikik yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkunganya. Pada usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian.[85]

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dan belum dapat dikatakan dewasa. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki retan usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Karena, menurut peneliti usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, pematangan dan penyempurnaan,baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambung.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senag, gemas, dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang

---

[84] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

[85] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), 16.

tua/ orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Menurut Elisabeth B. Hurlock, pada masa ini seorang anak mulai memusatkan dirinnya untuk berlatih bersosialisasi. Pada fase ini pula pusat perhatian anak berubah dari benda kepada manusia, ini ditunjukan dengan adanya perubahan pola bermain yang tadinya sendiri beralih menjadi bermain bersama. Pada usia ini, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan baik mental maupun fisik sang anak.[86]

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat, diantaranya;[87]

a. Anak Bersifat Egosentris

   Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menagis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

   Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu yang tinggi, semakin kaya daya piker anak.

c. Anak Bersifat Unik

   Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan

---

[86] *Ibid*, 56.

[87] Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2-12, 57-58.

bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imanjinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi ank, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenagkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, keculai terhadap hal-hal yang menarik dan menyenagkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

3. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Pada anak usia prasekolah menurut Kartono, potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tua untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau

taman bermain.[88] Pada umumnya anak mulai memasuki taman kanak-kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua. anak mulai menolong dirinya sendiri seperti memakai baju, dan sepatu sendiri. Ketidak mandirian seorang anak akan identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya.

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik, dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan prilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.[89] Perkembangan pada anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik dan motorik

   Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan terjadi karena tambanya ukuran sistem rangka, otot, dan ukuran beberapa orang tubuh lainya.

b. Perkembangan kognitif

   Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya piker anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya piker anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

c. Perkembangan bahasa

   Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus mampu belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba

---

[88] Kartono, *Psikologis Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung:Mandar Maju, 2005), h. 27

[89] Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam), Jakarta: Erlangga, 1999, h. 32

mengekpresikan keingan dan perasaaanya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

d. Perkembangan sosial

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap, terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap moral (tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).[90]

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian pada anak dapat dilihat sejak anak masih kecil dan akan berkembang terus melalui tahapan-tahapan tertentu sampai akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relative tetap yang tentu saja harus didukung oleh kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan latihan-latihan kemandirian sedini mungkin sehingga anak mendapat kesempatan untuk memilih jalan sendiri untuk berkembang, memilih lingkungan dimana ia berada, dan adanya tuntutan dari diri anak untuk menjalankan peran-peran baru yang disertai dengan tanggung jawab baik dalam tingkah laku atau perbuatannya.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak

[90] Tadkiroatun, Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 6

secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang ffinaut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, keperibadian dan lain-lain.[91] Secara rinci tujuan diselengarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

a. Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah
c. Menanamkan dan memgembangkan keimanan dan ketakwaan (ketuhanan) anak
d. Menanamkan sikap disiplin
e. Anak ammpu mengola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (pancaindra)
f. Meningkan kemandirian/kecakapan anak yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental.[92]

[91] Hibana, Konsep Dsar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTWI Press, 2016), h. 37

[92] Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), h. 24

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

Abdul Majid, "*Pendidikan Karakter",* Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Dasar Dan Teori",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, Mikael Nardi, *"Etika Dan Tantangan Professional Guru"*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.

Ariasto Hadi Sutomo Dan Adrianus Ariel," *Keterampilam Mengelola Data Kualitatif Dengan Nvivo"*, Jakarta: Kencana 2010.

Asep Kurniawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan",* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Bathi H.K, "*Education Psychology"*, New Delhi: The Macimillen Company Or India Limited, 2020.

Busrowi*, "Pengantar Sosiolagi"*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.

Cholid Naruko, Abu Achmadi, "*Metodelogi Penelitian"*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Depertemen Agama*, "Al-Qur'an Dan Terjemah"*, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

Dorothy Einon," *Learning Early"*, Jakarta: Grasindo, 2016.

Eka Prihatin*, "Manajemen Peserta Didik"*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam), Jakarta: Erlangga, 2017.

Fatimah. E, Psikologi Perkembangan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2016).

Hibana, Konsep Dsar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTWI Press, 2016).

Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, "*Metodelogi Penelitian Sosial"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Irawan Soehartono, "*Metodelogi Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*)", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Ishaq Alu Syaikh Abdullah bin Abdurahman bin Muhammad bin Abdurahman, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Pusaka Imam Syafi'i) 2016.

Kartono, *Psikologis Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung:Mandar Maju, 2005).

Kementerian Agama Republik Iindonesia, "*Al-Quran Dan Terjemahnya"*, Bandung: Diponogoro, 2018.

Kompri*," Manajemen Pendidikan-2"*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Lexy J Moleong*, "Metodologi Penelitian Kualitatif",* 2020.

M. Burhan Bunging*, "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradikma,Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat",* Jakarta: Kencana, 2016.

M. Ngalim Purwanto, *"Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Marion Dowling, Young Children's Personal, *"Social and Emotional Development, Second Edition"*, London: Paul Chapman Publishing, 2015.

Martinis Yamin & Jamilah Sobri, *"Panduan Pendidikan Anak Usia Dini"*, Jakarta: Ikapi, 2013.

Muhammad Asrori, *"Psikologi Pembelajran"*, Bandung: Cv Wacana Prima, 2013.

Muhammad Fadillah, "*Desain Pembelajaran PAUD"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Muhammad Sumanto, *"Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Dan Teori"*, Jakarta: Bima Aksara, 2017.

Mukhtamar Latif, Dkk, "*Orientasi Bari Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta: Kencana, 2018.

Mulyasa, "*Manajemen PAUD"*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014.

_____ ,*Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

_____,*Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014).

Nana Sujana, Et.Al. *"Penelitian Dan Penilaian Pendidikan"*, Bandung: Sinar Biru Algesindo, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung, 2009).

Novan Ardi Wiyani, "*Bina Karakter Anak Usia Dini"*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

_____, "*Pendidikan Karakter Berbasis Ilmu Dan Taqwa",* Yogyakarta: Teras, 2017.

Nurhanifah, "*Teknik Dan Instrument Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun",* Di Tk Nusa Putra Dan Ninin Dwi Lestari*, "Penelitian Kualitatif Paud"*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012.

Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Parker. D. K, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2005).

Riana Mashar, "*Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya"*, Jakarta: Kencana, 2011.

_____ *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Robert K. Yin, "*Applicatios Of Case Stady Research'*, 2011.

Rohiat*," Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik"*, Bandung: Rafika Aditama, 2020.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto*, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

Sumantri, "*Perkembangan Peserta Didik"*, Universitas Terbuka, 2010.

Tadkiroatun, Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, 2005.

Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).

Yamin & Jamilah Sobri, *"Panduan Pendidikan Anak Usia Dini"*, Jakarta: Ikapi, 2013.

Yulianai Nurani Sujiyono, dkk, *"Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak"*, Jakarta: PT. Indeks, 2015.

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009).

Sumber Jurnal Dan Hasil Penelitian

Ana Khusnul Khotomah, Dkk, "*Jurnal Hubungan Peran Orang Tua Dirumah Dengan Kemandirain Anak Disekolah Pada PAUD Sahabat Ananda Puncak Permata Sengkaling Kabupaten Malang"*, 2017.

Anggun Kumayang Sari, Dkk, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 No. 1, 2016.

Cahniyo Wijaya, "Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain Darul Ilmu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, ISSN 2086-6909, 2016.

Desi Relita Sari, Amelia Zainur Rasyidah," Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", Early Childhood Vol. 3 No. 01 Mei 2019.

Fatimah Rizkyani, Vina Andriany, Ernawulan Syaodih," Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua", *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Din*i, Edukids Voleme 16 No 2, 2019.

Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara, Jurusan: PAUD, Bandar Lampung, Uin Raden Intan Lampung, 2019.

Heny Wulandari, Etihadiati, Dea Ismi Yeni, "Pelasksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini": Studi Evaluasi Program CIPP, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, E.ISSN: 2723-6390, Vol. 1 No 2, Desember 2020.

Hj. Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 1, No. 1, 2015.

Jemi Karter, Hber Yaspin Tandi, Yusdin Gagaramusu, "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Perestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu", Elementary Scool Of Education E-Journal, Vol. 2, No. 1. Maret 2014.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Model Penyelengaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Denganperpustakaan Mainan", Medan: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal Regional 1, 2021.

Khadijah Dan Media Gusman, Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Kumara Cendekia*, No 2, Vol 8, (Juni, 2020), 160.

M. Fahmi Arifin, Model Kerjasama Tripusat Dalam Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Muallimuna 3*, No.1(2017):81-83,diakseshttps://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/956

Melani Aprianti, Dkk, "Dukungan Sosial Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autisme", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 11, No 2, 2018.

Mohammad Roesli ddk, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam, Vol. IX, No. 2, (2018), 334, diaksespada 07 november

http://Ejournal.Iaida.AC.Id/Index.Php/Darussalam/Article/View/234/207

Naili Sa'ida, Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Jurnal Pedagogi Vo. 2 No 3, (20160).

Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, Maret 2015.

Resi Novelia, Dkk "Pelaksanaan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 5, No. 2, Juli 2019.

Riski Fitriani Rohita, Penanama Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok, Al-Azhar Indonesia Seri Humanioro, Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

Rizal dan Muhammad Arsyad DKK, *Adapatasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afimasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10, No. 2, (2019),183,dikasespadatanggal07November2021http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/viewFile/10970/7799.

Safitri Yosita Ratri, "Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Manajemen Meningkatkan Mutu Disekolah Dasar Se Kecamatan Pakualaman", Yogyakarta: 2018.

Tia Husnul Khotimah, Dkk, *Jurnal Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Prilaku Mandirian Anak Di TK*, Program Study PG-PAUD FKIP Untan Pontianak, 2016.

Yayan Mulyana, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di TK ABA Pendekan Galur", Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK), ISBN: 978-602-61268-3-2, 2013.

Yusni Sari, “Meningkatkan Kerja Sama Sekolah Dasar, Jurnal Administrasi Pendidikan”, Vol.1, No.1, Oktober 2017.